



**PENDAMPINGAN DALAM MENCEGAH GENERASI NOL
LITERASI DIMULAI DARI KELUARGA DI KAMPUNG
WANDOKI DISTRIK ORANSBARI KABUPATEN
MANOKWARI SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT**

Siti Muflihah¹, Hawa Hasan², Siti Fatimahtun Zahra³, Wiska Baharuddin⁴

¹²³⁴STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

Email: sitimuflihah567@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Wandoki merupakan salah satu perkampungan yang ada di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan, dimana sebagian besar masyarakatnya belum paham tentang pentingnya literasi. Gerakan literasi yang melibatkan keluarga merupakan langkah awal dalam menumbuhkan minat baca anak di lingkup keluarga. Kemampuan literasi pada abad ke 21 saat ini sangat dibutuhkan bagi anak usia Sekolah Dasar untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022, Metode yang digunakan adalah tahap persiapan, tahap sosialisasi program, tahap koordinasi team, tahap pelatihan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil bahwa sosialisasi dilakukan dalam keluarga, dimulai dengan proses belajar adaptasi dan mengikuti setiap hal yang diajarkan oleh orang-orang di dalam lingkungan keluarga. Ayah dan ibu menjadi tauladan atau contoh bagi anak dalam penerapan sikap yang baik terutama dalam penerapan literasi ini, masyarakat di kampung Wandoki dapat memahami tentang pentingnya sebuah literasi sebagai pengetahuan awal dalam membuka wawasan anak; Orang tua antusias dalam mendampingi anak membaca di rumah.

ABSTRACT

Wandoki Village is one of the villages in the Oransbari District, South Manokwari Regency, where most of the people do not understand the importance of literacy. The literacy movement that involves the family is the first step in growing children's interest in reading in the family sphere. Literacy skills in the 21st century are currently very much needed for elementary school age children to understand the subjects taught by teachers at school. This community service is carried out from February 2022 to March 2022. The methods used are the preparation stage, program socialization stage, team coordination stage, training stage, mentoring stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of community service, it was found that socialization was carried out in the family, starting with the adaptation learning process and following everything taught by people in the family environment. Fathers and mothers are role models or examples for children in applying good attitudes, especially in the application of this literacy, people in Wandoki village can understand the importance of literacy as initial knowledge in opening children's horizons; Parents are enthusiastic in accompanying their children to read at home.

KEYWORDS

Pendampingan, Literasi, Generasi Nol

Mentoring, Literacy, Generation Zero

ARTICLE HISTORY

Received 11 Mei 2022

Revised 25 Mei 2022

Accepted 5 Juni 2022

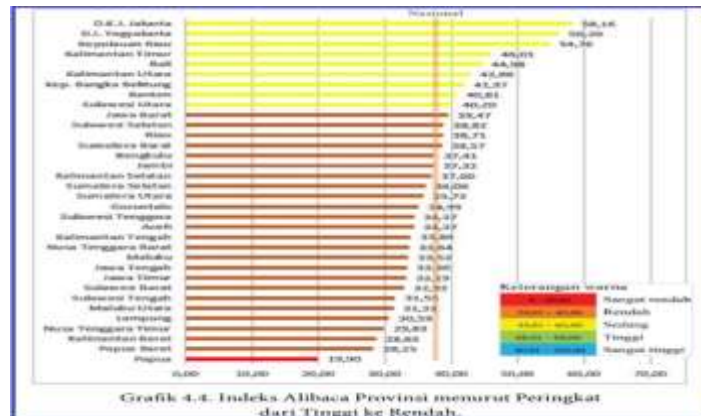
CORRESPONDENCE : Siti Muflihah @ sitimuflihah567@gmail.com



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang memiliki peran paling penting dalam pengembangan literasi, terutama seorang ibu, karena Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya yang dapat membentuk perilaku anak. Anak adalah individu yang sedang tumbuh berkembang. Pada awal kehidupannya anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan peka terhadap rangsangan. Rangsangan tersebut berupa apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pada masa ini anak berada di masa *golden age*. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting dalam membentuk kepribadian yang baik serta meningkatkan potensi yang dimiliki agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal lewat bantuan orang sekitarnya, yaitu keluarga.

Keluarga di rumah adalah wadah efektif yang memiliki waktu lebih banyak dibanding pendidikan formal sehingga diharapkan mampu menjadi penggerak literasi bagi anak. Literasi pertama kali harus dimulai dari keluarga karena keluarga adalah pilar utama penggerak, selanjutnya akan menular kepada masyarakat dan berakhir dengan terbentuknya negara yang memiliki literasi tinggi (Idham Irwansyah, 2020). Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Fakta literasi di Indonesia memang sangatlah miris. Berdasarkan survei yang dilakukan Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi, Puslitjardikbud, 2019 menempatkan Papua Barat berada di posisi ke-32 dari 34 propinsi.



Gambar 1.1 Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi

Data ini menunjukkan bahwa perilaku literasi di Provinsi Papua Barat sangatlah rendah. Minat baca masyarakat di Propinsi Papua Barat masih perlu ditingkatkan. Kampung Wandoki merupakan salah satu perkampungan yang ada di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan, dimana sebagian besar masyarakatnya belum paham tentang pentingnya literasi. Kemampuan literasi pada abad ke 21 saat ini sangat dibutuhkan bagi anak usia Sekolah Dasar untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, sehingga pengimplementasian gerakan literasi dalam melibatkan keluarga adalah cara yang tepat untuk mencegah generasi nol literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Irsa Meilawati tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Literasi Keluarga Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Literasi Dini Siswa Kelas Awal. Dari hasil peneltian tersebut membuktikan bahwa penerapan literasi keluarga di Desa Cibolang tersebut berada dalam kategori sedang, artinya bahwa orang tua tidak mempunyai waktu khusus untuk mebacakan anaknya cerita, mendongeng maupun aktivitas literasi lainnya, orang tua lebih menyukai menonton televisi dibandingkan dengan membaca.

Gerakan literasi yang melibatkan keluarga merupakan langkah awal dalam menumbuhkan minat baca anak di lingkup keluarga. Finlandia mendapatkan julukan negara literat di dunia karena budaya literasinya yang sangat tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi budaya literasi di Finlandia yaitu Pertama,



menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Kedua, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan ketiga meningkatkan partisipasi, inklusi, dan kesetaraan (Garbe, Lafontaine, Shiel, Sulkunen, & Valtin, 2016).

Dari hasil observasi awal tim pengabdian pada masyarakat menemukan bahwa pengetahuan dan kemampuan orang tua di Kampung Wandoki Distrik Oransbari sangatlah beragam, sebagian besar mereka belum memahami pentingnya sebuah literasi, tidak adanya keterlibatan orang tua secara langsung dalam mendampingi anak membaca, intensitas kebersamaan orang tua dan anak yang kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kampung Wandoki Distrik Oransbari memiliki mata pencaharian berkebun, sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam berliterasi.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan model pemberdayaan yang dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022 dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, semua anggota team bekerja sesuai *job description* dengan menyiapkan surat izin pengabdian dan semua perlengkapan yang dibutuhkan selama program berjalan.

2. Tahap Sosialisasi Program

Dalam tahap ini, sosialisasi program dilakukan di SD Inpres 111 Wandoki dengan melibatkan seluruh orang tua yang berdomisili di Kampung tersebut.

3. Tahap Koordinasi Team

Tahapan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antar anggota sebelum melaksanakan program pelatihan dan pendampingan.

4. Tahap Pelatihan

Team PKM yang bergabung dalam pengabdian, mendata orang tua yang bertempat tinggal di Kampung Wandoki Distrik Oransbari, kemudian pemateri menyampaikan konsep dasar literasi dan mengajak kepada semua



anggota keluarga untuk terlibat secara langsung dalam program literasi keluarga ini.

5. Tahap Pendampingan

Setelah pemateri memaparkan materi yang disampaikan, mereka melakukan pendampingan dengan dibantu oleh mahasiswa KKN Dik dalam penerapan gerakan literasi yang dimulai dari lingkup keluarga.

6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melihat efektifitas kegiatan yang sudah berjalan, sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sebuah program.

HASIL dan PEMBAHASAN

Upaya menumbuhkan budaya membaca di kalangan anak usia dini bukan hanya menjadi tugas guru di sekolah saja. Peran keluarga juga penting untuk menumbuhkan minat baca anak-anak. Literasi ini sebenarnya memiliki banyak dimensinya, literasi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi tidak hanya peran sekolah, namun juga masyarakat dan keluarga.

Oleh karena itu keluarga merupakan tatanan terkecil yang ada dalam tatanan masyarakat harus berperan aktif dalam membudayakan literasi. Proses sosialisasi pertama kali dilakukan dalam keluarga, dimulai dengan proses belajar adaptasi dan mengikuti setiap hal yang diajarkan oleh orang-orang di dalam lingkungan keluarga. Ayah dan ibu menjadi tauladan atau contoh bagi anak dalam penerapan sikap yang baik terutama dalam penerapan literasi ini. Keluarga merupakan madrasah/ sekolah pertama tempat anak mendapatkan didikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung.

Dari hasil pengabdian masyarakat tersebut, masyarakat disekitar Kampung Wandoki Oransbari dapat menerapkan kegiatan membaca dirumah setelah mengetahui pentingnya sebuah literasi bagi anak-anaknya. Keluarga juga terlibat langsung dalam proses budaya literasi yang diterapkan di rumah.

Responden yang mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat berjumlah 20 peserta yang ada di Kampung Wandoki dan memiliki semangat tinggi dalam menyimak materi maupun dalam penerapan gerakan literasi ini. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dibuka secara langsung oleh Kepala Kampung Wandoki Distrik Oransbari, Setelah itu Team PKM melakukan pemaparan materi dan pendampingan yang dibantu oleh mahasiswa KKN Dik, masyarakat tersebut memahami tentang cara mencegah generasi nol literasi yang dimulai dari keluarga, seperti pada gambar berikut:



Gambar. 2 Penyampaian materi

Dari gambar tersebut sangat jelas, bahwa peserta sangat antusias dalam menyimak materi, sehingga yang awalnya mereka tidak memahami tentang literasi menjadi paham dan sadar akan pentingnya sebuah literasi sebagai pengetahuan awal dalam membuka wawasan anak, hal ini juga dapat mencegah terjadinya generasi nol literasi. Pada materi awal tersebut pemateri menjelaskan tentang arti dari sebuah literasi dan cara mencegah generasi nol literasi. Gambar diatas menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi kedua, peserta masih tetap semangat dalam menyimak materi dan ada interaksi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Pada materi kedua ini, pemateri menjelaskan tentang keterlibatan orang tua dalam literasi. Dari hasil penyampaian tersebut orang tua mulai sadar bahwa pendidikan pertama dimulai dari lingkup keluarga, terutama orang tua yang selama ini terlibat langsung dalam tumbuh kembang anak. Literasi menjadi hal yang baru bagi masyarakat Wandoki, karena sebelumnya anak sudah terbiasa untuk bermain ketika jam wajib belajar tiba, namun dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini, orang tua mulai menerapkan gerakan literasi dengan mendampingi dan membimbing anak ketika belajar di rumah. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian

masyarakat ini, antara lain: 1). Melalui kegiatan literasi dengan cara bercerita dapat mendorong perkembangan bahasa anak; 2) Dapat menumbuhkan minat baca anak; 3) Menumbuhkan budaya literasi dari sejak dini; 4) Mencegah generasi nol literasi dari lingkup keluarga.



Gambar 3 Peserta Pelatihan Mencegah Gerakan Nol Literasi

Dari gambar diatas, tampak antusias peserta dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat. Peserta berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, sehingga terjadi *sharing season* yang sangat menarik yang bermanfaat dalam penerapan kegiatan literasi di lingkup keluarga. Pembuatan pojok baca didalam setiap rumah juga menjadi salah satu solusi pemateri dalam menumbuhkan minat baca anak, sehingga dengan adanya pojok baca anak tertarik untuk membaca dan memahami setiap isi dari sebuah bacaan tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang “ Pendampingan Dalam Mencegah Generasi Nol Literasi Dimulai dari Keluarga di Kampung Wandoki Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat” diperoleh simpulan berikut:

1. Masyarakat di kampung Wandoki dapat memahami tentang pentingnya sebuah literasi sebagai pengetahuan awal dalam membuka wawasan anak;



2. Orang tua antusias dalam mendampingi anak membaca di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni,W.,Aip,B.,Wardani,R. 2020. Peningkatan Karater Siswa Melalui Gerakan Literasi Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA
- Desti,F.F.,Dadang,S.,Vismaia,S.,D. 2020. Strategi Pendidikan Literasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis Pada Cerita Anak Litara. Vol. 10, No. 2, Juli 2020. Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
- Dinar,N,I. 2017. *Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children*. Golden Age, Vol. 1, No. 1. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 23 Dinar Nur Inten Program Studi PG-PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung Jln. Ranggagading No. 8 Bandung, Indonesia
- Garbe, C., Lafontaine, D., Shiel, G., Sulkunen, S., & Valtin, R. 2016. *Literacy In Finland Country Report Children and Adolescents*. Germany: European Literacy Policy Network (ELINET)
- Idham,I., Sopian,T.,Mauliadi,R. 2020. *PKM Gerakan Literasi Keluarga (GLK) pada Ibu Rumah Tangga di Kampung KB Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Virus Covid-19*. Humanis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat <https://ojs.unm.ac.id/Humanis> Volume 19 ISSN: 1411-5263 dan e-ISSN: 0000-0000
- Meilawati,Irsa. 2015. *Pengaruh Literasi Keluarga Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Literasi Dini Siswa Kelas Awal*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/21508>
- Neneng Sri Wulan. 2021. *Pengembangan Model Literasi Keluarga Berbasis Simplifikasi Cerita Rakyat*. Penerbit: CV. Pena Persada. Jawa Tengah
- Rayindha,M,A.,Lutfi,N.,Yusuf,S. 2022. *Implementasi Literasi Keluarga pada Guru Sekolah Dasar yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar*. Vol. 9, No. 2 (2022) 514-524 Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tasikmalaya